

EDUKASI KESEHATAN MELALUI MEDIA *BOOKLET* TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK SEKS PRANIKAH

¹Lisna Rahmadani, ^{2*}Antarini Idriansari, ³Sigit Purwanto

^{1,2,3} Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Palembang

*E-mail: antarini@unsri.ac.id

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh edukasikeehatan melalui media *booklet* terhadap pengetahuan remaja tentang dampak sekspranikah.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pra experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Pengetahuan remaja pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Marginal Homogeneity* didapatkan bahwa ada perbedaan pada kelompok sebelum dan sesudah intervensi melalui *booklet* *p value* 0,000.

Simpulan: Edukasi kesehatan melalui media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah.

Kata Kunci : *Booklet*, Dampak Seks Pranikah, Edukasi Kesehatan, Pengetahuan, Remaja.

Abstract

Aim: *This study aims to determine the effect of health education through booklet media on adolescents' knowledge about the impact of premarital sex.*

Methods: *This study used a pre experimental research design with a one group pretest-posttest design. Sampling in this study used probability sampling with stratified random sampling with a total sample size of 58 respondents. Adolescent knowledge in this study was measured using a questionnaire.*

Results: *The results of the study using the Marginal Homogeneity test showed that there were differences in the groups before and after the intervention through the booklet p value 0.000.*

Conclusion: *Health education through booklet media can increase adolescents' knowledge about the impact of premarital sex.*

Keywords: *Booklet, Impact of Premarital Sex, Health Education, Knowledge, Teenagers.*

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

PENDAHULUAN

Remaja diartikan sebagai penduduk yang berada di usia 10 sampai 18 tahun.¹ Terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi pada remaja, pertumbuhan yang pesat tersebut meliputi perubahan tumbuh kembang baik secara fisik, mental, maupun sosial.²

Salah satu tanda khas pada remaja adalah adanya pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelektual dan psikologis yang disertai dengan pematangan seksual yang pesat, sehingga daya tarik terhadap lawan jenis juga cukup besar. Perilaku seks pada remaja dapat muncul karena adanya dorongan yang bersifat hormonal dari fungsi reproduksi, apabila dorongan seksual ini tidak dikendalikan maka dapat memicu remaja melakukan perilaku seksual sebelum terjadi ikatan pernikahan atau disebut seks pranikah.³

Perilaku seksual pranikah ini menimbulkan banyak dampak, salah satunya adalah kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini menyebabkan permasalahan baru jika individu tersebut berstatus sebagai pelajar sehingga harus berhenti sekolah dan menikah di usia dini. Selain itu, remaja juga dapat melakukan aborsi atau menggugurkan kandungannya. Stres karena perasaan menyesal dan bersalah juga akan dialami oleh remaja.⁴ Perilaku seks pranikah dengan bergantipasaran menimbulkan penyakit menular seksual seperti herpes, HIV/AIDS, raja singa dan berbagai penyakit menular lainnya.⁵

Remaja yang aktif secara seksual menyebutkan bahwa berada dalam hubungan pacaran merupakan alasan penting untuk melakukan hubungan seksual pertama kalinya.⁶ Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 tercatat 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% wanita dan 44% pria.⁷

Berdasarkan data Statistik Kesejahteraan Rakyat Sumatera Selatan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus kehamilan remaja di Sumatera Selatan sebesar 35,74%.⁸ Dinas Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Sumatera Selatan mendata terjadi kenaikan pernikahan usia dini di Sumatera Selatan pada tahun 2020. Meningkatnya angka pernikahan dini disebabkan karena terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan oleh remaja.⁹ Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan daerah penyumbang angka pernikahan dini ke-3 di Sumatera Selatan dengan jumlah penduduk remaja terbanyak yaitu 100.918 jiwa.¹⁰

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 4 Agustus 2022 di SMP N 1 Belitang dan SMA N 1 Belitang dengan SMA 1 Belitang memiliki pelajar terbanyak yaitu 1.129 pelajar terdiri dari 366 pelajar laki-laki dan 763 pelajar perempuan. Hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap guru Bimbingan Konseling (BK), pada dua tahun terakhir terdapat beberapa pelajar yang *drop out* dengan alasan hamil di luar nikah dan ingin menikah muda. Kemudian guru BK mengatakan banyak pelajar yang berpacaran di lingkungan sekolah sehingga mengganggu teman sekitar dan para guru, serta terdapat pelajar dengan gaya pacarannya sudah berlebihan. Peraturan sekolah jika terdapat pelajar yang ketahuan hamil sebelum menikah akan ditindak tegas dengan diberhentikan dari sekolah.

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

Berdasarkan hasil wawancara pada 35 orang pelajar di SMA N 1 Belitang didapatkan hasil sebanyak 22 pelajar menyatakan pernah berpacaran. Sebanyak 19 pelajar mengetahui pengertian seks pranikah. Sebagian pelajar mengatakan penyebab seks pranikah adalah pergaulan yang bebas, dan hanya mengetahui tahapan perilaku seks pranikah yaitu berhubungan seksual. Dampak seks pranikah yang diketahui pelajar seperti membuat malu keluarga dan diasingkan oleh masyarakat sekitar. Sebagian pelajar mengetahui tentang penyakit menular seksual yaitu HIV/AIDS, serta mendapatkan edukasi kesehatan tentang seks melalui internet sebanyak 20 pelajar dan sisanya melalui guru, serta tenaga kesehatan.

Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai “Edukasi Kesehatan Melalui Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pra experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja kelas XI di SMA N 1 Belitang yang berjumlah 378. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Tingkat pengetahuan remaja diukur menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Marginal Homogeneity*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media *Booklet* (n=58)

No	Pengetahuan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sebelum	Kurang	25	43.1
		Cukup	31	53.4
		Baik	2	4.3
2	Sesudah	Kurang	0	0
		Cukup	3	5.2
		Baik	55	94.8

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

Tabel 2
Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah antara Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media *Booklet*

	Sesudah Intervensi						Total		<i>p value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Sebelum									
	Kurang	0	0	3	5.2	22	37.9	25	43.1
Intervensi	Cukup	0	0	0	0	31	53.4	31	53.4
	Baik	0	0	0	0	2	3.4	2	3.4
	Total	0	0	3	5.2	55	92.2	58	100

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media *Booklet*

Hasil analisis pada kuesioner *pre test* menunjukkan bahwa responden menjawab dengan benar pada soal pengertian seks pranikah. Adapun banyak responden yang menjawab dengan salah pada soal tahapan seks pranikah, penyebab seks pranikah, penanganan serta dampak-dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah.

Pengetahuan yaitu hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan setiap individu berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap suatu objek.¹¹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA N 1 Belitang mendapatkan hasil bahwa belum pernah mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang seks pranikah baik dari sekolah maupun petugas kesehatan sehingga menyebabkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah terbatas. Menurut Thaha dan Yani (2021) menyatakan masih tabunya membahas tentang seksualitas pada remaja dan jarang diadakan kegiatan pendidikan kesehatan yang menyebabkan kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi dikarenakan.¹² Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Suryagustina *et al* (2018) mengatakan bahwa kurangnya informasi sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang.¹³

Hasil analisis *post test* menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang dampak seks pranikah mengalami perubahan skor dibuktikan dengan sebagian besar responden sudah menjawab pertanyaan dengan benar mengenai pengertian, tahapan, faktor penyebab, dampak, dan penanganan seks pranikah. Asumsi peneliti didukung oleh penelitian Saragih dan Andayani (2022) yang menyatakan bahwa setelah diberikan intervensi dengan media *booklet*, terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai Perilaku Sedentari di MAN 1 Medan dengan nilai *p value* 0,002.¹⁴

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

2. Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah antara Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media *Booklet*

Hasil uji statistik perbedaan pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media *booklet* didapatkan nilai p value 0,000 atau p value $< 0,05$ menandakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media *booklet*.

Edukasi kesehatan melalui media *booklet* menjadi salah satu penyumbang meningkatnya pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah. Hal ini dibuktikan oleh p value 0,000 dan sebaran kuesioner yang menunjukkan adanya perubahan berupa peningkatan skor pengetahuan remaja dari sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media *booklet* dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media *booklet*. Hal ini sejalan dengan penelitian Bedy dan Hidayanty (2020) yang menyatakan bahwa edukasi menggunakan *booklet* turut meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang konsumsi sayur dan buah dengan nilai p value 0,000.¹⁵

Booklet merupakan media cetak yang berbentuk buku paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman diluar hitungan sampul, digunakan sebagai media pembelajaran yang menampilkan informasi yang disertai gambar dengan tampilan tata warna yang menarik.¹⁶

Semakin banyak individu mendapatkan informasi akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan.¹⁷ Media *Booklet* pada penelitian ini menyajikan informasi definisi seks pranikah, tahapan seks pranikah, faktor yang mempengaruhi seks pranikah, penanganan seks pranikah dan dampak seks pranikah. *Booklet* tersebut berjumlah 15 halaman yang ditata dengan desain yang berwarna, bergambar, dan tertata dengan sederhana sehingga memotivasi responden untuk membaca dan memudahkan responden untuk memahami informasi yang diberikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang dampak seks pranikah melalui media *booklet* yaitu sebanyak 25 responden (43,1%) memiliki pengetahuan kategori kurang, 31 responden (53,4%) memiliki pengetahuan kategori cukup dan 2 responden (3,4%) memiliki pengetahuan kategori baik. Adapun pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media *booklet* yaitu 55 responden (94,8%) memiliki pengetahuan kategori baik dan 3 responden (5,2%) memiliki pengetahuan kategori cukup.

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

2. Ada perbedaan pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media *booklet* yang dibuktikan dengan nilai *p value* 0,000 yang berarti H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan edukasi kesehatan melalui media *booklet*.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi baru dalam mempelajari dampak-dampak yang ditimbulkan dari seks pranikah usia remaja.

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan RI. (2017). Infodatin Reproduksi Remaja. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (Issue Remaja, pp. 1–8).
2. Qomariah, S. (2020). Pacar Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 44–53
3. Syafitriani, *et al.* (2022). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 205–218.
4. Wahyuni, A. S. (2020). *Dampak Perilaku Seks Pranikah Dan Upaya Pencegahan Terhadap Remaja Di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
5. Untari, A. D. (2017). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja yang Tinggal di Wilayah Eks Lokalisasi Berdasarkan Teori Transcultural Nursing*. Universitas Airlangga.
6. Van De Bongardt, D., & De Graaf, H. (2020). Youth’s Socio-Sexual Competences With Romantic and Casual Sexual Partners. *Journal of Sex Research*, 57(9), 1166–1179.
7. KEMENKO PMK. (2021). *Pemerintah Fokus Cegah Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Pemuda*. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan.
<https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-fokus-cegah-perilaku-seksual-berisiko-di-kalangan-pemuda>
8. BPS Sumatera Selatan. (2021). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Selatan* (p. 232). Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
9. BPS Sumatera Selatan. (2022). *Analisis Profil Penduduk Provinsi Sumatera Selatan*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
10. BPS OKUT. (2022). *Jumlah Penduduk Menurut kelompok Umur*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
11. Kurniawan, W., & Agustini, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*. Cirebon: Lovrinz Publishing.
12. Thaha, R. Y., & Yani, R. (2021). *Factors Affecting Adolescent Knowledge About Reproductive Health at SMPN 1 Buntao , North Toraja Regency*. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(September), 52–74.
13. Suryagustina, S., Araya, W., & Jumielsa, J. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu di kelurahan

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

- Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(2), 582-591.
14. Saragih, A. N. R., & Andayani, L. S. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video dan Booklet terhadap Pengetahuan Siswa mengenai Perilaku Sedentari di MAN 1 Medan. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(1), 47.
 15. Bedy, M., & Hidayanty, H. (2020). *Effect of Nutrition Education Using Booklet on Changes Adolescent's Knowledge, Attitude and Consumption of Vegetable and Fruit*. Universitas Hasanuddin.
 16. Atiko. (2019). *Booklet, Brosur, dan Poster Sebagai Karya Inovatif di Kelas*. Gresik: Camedia Communication.
 17. Yulianingsih, E., Suherlin, I., Aswad, Y., Ischak, W. I., & Hulawa, D. (2021). Penggunaan *Booklet* terhadap Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *Journal Midwifery Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 6(2).